

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan yang tak asing dengan praktik penyembuhan non-medis. Sang ayah, seorang yang sederhana dan jauh dari sorotan, sering membantu orang-orang yang datang dalam kondisi sakit, lemah, bahkan putus asa, bukan karena luka fisik, tetapi karena gangguan yang sulit dijelaskan secara logika medis. Dengan bermodalkan air putih dan doa-doa yang dilantunkan dari ayat-ayat Al-Qur'an, ayah penulis kerap menjadi perantara kesembuhan bagi mereka yang mengalami gangguan yang dalam istilah masyarakat sering disebut “sihir” atau gangguan ghaib.

Apa yang awalnya tampak seperti kebiasaan unik di lingkungan keluarga, lama-kelamaan menumbuhkan rasa ingin tahu mendalam dalam diri penulis. Timbul pertanyaan Apakah air benar-benar bisa menjadi media penyembuhan?, Bagaimana doa yang terucap mampu menembus dimensi batin seseorang? Apakah proses tersebut hanya sebatas keyakinan spiritual semata, ataukah ada dimensi psikologis yang bekerja di baliknya?

Dalam ranah spiritual Islam, khususnya dalam tradisi tasawuf, air tidak hanya dipandang sebagai unsur kehidupan, tetapi juga sebagai simbol kejernihan jiwa dan media penghubung antara fisik dan ruhani. Dalam pendekatan psikoterapi tasawuf, proses penyembuhan tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki aspek kejiwaan semata, melainkan juga menyentuh akar spiritual yang seringkali terabaikan oleh pendekatan medis modern. Doa, dzikir, dan keheningan batin menjadi bagian dari terapi yang bertujuan untuk menyeimbangkan dimensi lahir dan batin manusia.¹

Fenomena gangguan sihir bukanlah sesuatu yang asing di tengah masyarakat Indonesia. Di beberapa daerah, termasuk Bandung, kasus-kasus gangguan psikis yang diyakini disebabkan oleh sihir, santet, atau jin masih menjadi kenyataan sehari-hari. Ketika dunia medis modern terkadang angkat tangan menghadapi gejala-gejala yang

¹ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 112.

tidak terdefinisi secara klinis, banyak masyarakat akhirnya beralih pada metode penyembuhan alternatif termasuk terapi air yang diiringi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.²

Dalam kehidupan makhluk hidup, air memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Di samping urgensi air dan kedudukannya dari segi ilmiah, air juga memiliki kedudukan penting dalam logika keagamaan (spiritual) bagi kebanyakan agama dan kepercayaan manusia, baik dari dulu hingga sekarang. Allah SWT menciptakan air begitu sempurna dan sangat banyak fungsinya bagi kehidupan terutama manusia. Dengan banyak fungsi tersebut kehidupan ini tidak akan ada tanpa adanya air. Bisa kita bayangkan kalau di dunia ini tanpa adanya air maka dunia ini seperti halnya di bulan yang sama sekali tidak ada oksigen dan kehidupanpun tidak ada. Oleh karena itu kita harus baik memperlakukan air dan menggunakannya sebagaimana mestinya. Air bersifat sensitif, ia akan merespon kata-kata yang kita ucapkan. Apabila kita mengatakan kata-kata yang bersifat positif pada air ia akan membentuk sebuah kristal yang indah. Doa juga mengeluarkan energi yang dapat mengubah kualitas air, dengan memberikan doa kepada air berarti kita memberikan energi yang positif pada air.³

Air memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan tubuh manusia. Konsumsi air yang cukup tidak hanya bermanfaat untuk menghidrasi tubuh, tetapi juga memiliki efek terapeutik pada berbagai penyakit. Salah satunya adalah pada penderita batu ginjal, di mana air berperan penting untuk membantu melarutkan batu ginjal dan mencegah pembentukan batu baru. Dengan minum air yang cukup, ginjal dapat bekerja lebih efisien dalam menyaring limbah dan racun dari dalam tubuh.

Dalam kehidupan sehari-hari, mengonsumsi air putih secara cukup juga merupakan langkah preventif untuk menjaga kesehatan secara umum. Air tidak hanya berperan dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh, tetapi juga mendukung metabolisme, membantu pencernaan, serta mengatur suhu tubuh. Dengan tubuh yang terhidrasi dengan baik, berbagai sistem tubuh dapat berfungsi optimal, dan kita dapat mengurangi risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan. Oleh karena itu, menjaga

² Fadhlullah Zaini, *Terapi Ruqyah Syar'iyah: Panduan Praktis dan Ilmiah Penyembuhan dengan Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2019), hlm. 85.

³ A.S Hamidin, *Kebaikan Air Putih*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2010), hlm. 16

konsumsi air putih yang cukup setiap hari sangat penting untuk menjaga kesehatan jangka panjang.

Air sebagai media pengobatan penyakit ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Dr. Masaru Emoto dalam bukunya *The Hidden Messages in Water*, yang menyatakan bahwa air memiliki prinsip dasar dalam pengobatan karena air memiliki gelombang dan resonansi baik di dalam maupun di luar tubuh.⁴ Emoto juga menyatakan bahwa jika tubuh mengalami kondisi patologis, itu mengindikasikan gelombangnya mengalami gangguan, dan cara terbaik untuk menyembuhkannya adalah menyeimbangkan gelombang tersebut dengan air yang diberi frekuensi yang sama dengan tubuh.⁵

Melalui eksperimen yang dilakukannya, Emoto menunjukkan bahwa air yang diberi perlakuan positif seperti kata-kata “*cinta*” dan “*terima kasih*”, atau diperdengarkan musik yang menenangkan, membentuk kristal es yang indah dan simetris. Sebaliknya, air yang diperdengarkan kata-kata negatif atau musik yang kasar menghasilkan kristal yang berantakan dan tidak beraturan.⁶ Temuan ini memberi kesan bahwa air bukan sekadar zat cair yang menopang kehidupan, melainkan juga medium yang dapat menyerap energi, pikiran, doa, dan suara dari sekitarnya.

Dalam perspektif spiritual, pandangan ini sejalan dengan keyakinan yang telah lama hidup di berbagai tradisi keagamaan. Islam, misalnya, mengenal keberkahan air zamzam yang dipercaya mengandung manfaat kesehatan dan spiritual.⁷ Tradisi lain seperti Ayurveda juga memanfaatkan air sebagai sarana terapi dan penyucian. Dengan demikian, air yang diperlakukan dengan doa atau afirmasi positif diyakini membawa energi yang lebih baik untuk membantu pemulihan fisik maupun psikis.⁸

Meski demikian, pandangan Emoto tidak lepas dari kritik kalangan ilmiah. Beberapa peneliti menilai eksperimennya kurang memenuhi standar metodologi ilmiah karena tidak menggunakan uji *double-blind*, penilaian kristal cenderung

⁴ Masaru Emoto, *The Message of Water*, (Hado Kyuikusha, 2000), hlm. 118

⁵ Masaru Emoto, *The Message of Water*, (Hado Kyuikusha, 2000), hlm. 135

⁶ Masaru Emoto, *The Hidden Messages in Water* (New York: Beyond Words Publishing, 2004), hlm. 7–9.

⁷ Muhammad Sholeh, *Air Zamzam: Antara Keutamaan Spiritual dan Khasiat Medis* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45

⁸David Frawley, *Ayurveda and the Mind* (Twin Lakes: Lotus Press, 2000), hlm. 118.

subjektif, dan hasilnya sulit direplikasi secara konsisten.⁹ Studi *triple-blind* yang dilakukan pada tahun 2008, misalnya, menunjukkan adanya sedikit perbedaan estetis pada kristal air yang diberi intensi positif, namun hasilnya dinilai tidak signifikan secara statistik.¹⁰ Kendati demikian, meskipun klaim ilmiahnya masih diperdebatkan, gagasan Emoto telah memberi perspektif baru bahwa kualitas energi dalam air patut diperhatikan, khususnya dalam konteks penyembuhan alternatif dan spiritual.

Dalam kerangka ini, terapi air yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami bukan hanya sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai praktik yang diyakini mampu menyalurkan energi positif ke dalam tubuh manusia yang sebagian besar terdiri dari air. Hal ini memberi penguatan bahwa kualitas air tidak hanya diukur dari kejernihan atau kandungan mineralnya, melainkan juga dari energi yang dikandungnya, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap keseimbangan fisik, psikis, dan spiritual manusia.

Hasil penelitian dari Emoto ini menjadi salah satu bukti bahwa air berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Namun demikian penelitian tersebut baru dilakukan beberapa dekade yang lalu, sedangkan di dalam ajaran Islam telah tertulis 14 abad yang lalu dalam Al Qur'an yaitu:

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ.....

“Dan Kami ciptakan dari air segala sesuatu yang hidup...” (QS. Al-Anbiya [21]:30).

Ayat ini menegaskan bahwa air adalah sendi kehidupan dan satu-satunya perantara yang mengandung zat penting berupa mineral yang diperlukan oleh makhluk hidup, khususnya manusia. Sehingga tidak heran jika air menjadi salah satu unsur terpenting yang harus ada dalam kehidupan. Individu pun masih akan memiliki probabilitas hidup jika mengonsumsi air dengan cukup walaupun tanpa makan sekalipun. Bahkan dalam Islam pun dipercaya bahwa sebelum kehidupan berakhir maka Allah akan menghabiskan pasokan air, sehingga yang tersisa hanya 1/3 saja.

⁹James Randi, *The Mask of Nostradamus* (New York: Charles Scribner's Sons, 2006), hlm. 214.

¹⁰ Dean Radin, "Effects of Distant Intention on Water Crystal Formation: A Triple-Blind Replication," *Journal of Scientific Exploration*, Vol. 22, No. 4 (2008).

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang terapi air sebagai media penyembuhan terhadap pasien gangguan sihir di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep penyembuhan pasien gangguan sihir melalui terapi air di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung. Penelitian dilakukan dengan Teknik observasi langsung dimana penulis terjun untuk mengikuti berbagai pelatihan dan juga menjalani treatment terapi di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung tersebut.

Sihir dalam pandangan syari'at islam dianggap sebagai perbuatan dosa yang paling besar. Ia merupakan kesalahan paling membahayakan, yang mana sihir tersebut dilakukan dengan meminta pertolongan kepada selain Allah, sehingga dinilai sebagai al-Itsmu al-Kabair (dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar lainnya). Dosa sihir menurut Nabi Muhammad SAW sama seperti dosa menyekutukan Allah (syirik) dan dosa durhaka kepada kedua orang tua. Fenomena sihir yang rumit dengan segala refleksinya sebenarnya telah sejak lama menjadi dialog hangat di masyarakat dan dikenal luas di berbagai penjuru negeri. Sihir dalam perspektif masyarakat agamis dipandang sebagai penumpang gelap, berwatak jahat, dan penuh misteri.¹¹

Kata sihir secara etimologi berarti perbuatan ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan gaib (guna-guna, mantra, atau jampi) yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti penangkal dan mencelakai orang. Karena itu sihir bisa menimbulkan dampak beraneka ragam, seperti sakit, kematian, gairah sahwat, pesona dan keindahan yang menyesatkan.¹²

Dalam al Qur'an ada sekitar 30 ayat yang menjelaskan tentang sihir ini yang mengindikasikan bahwa sihir merupakan praktik berbahaya yang harus di jauhi karena sihir identik dengan jin dan sejenisnya. Dalam Islam pun penggunaan sihir dihukumi musyrik karena ada sekutu dalam perbuatan tersebut. Musyrik secara sederhana bisa dipahami sebagai sebuah keyakinan yang mempercayai adanya kekuatan selain kekuatan Allah SWT.

¹¹ Haramain, "Sihir dalam Pandangan Al Quran", *Jurnal Ushuluddin Vol 21 (1), Januari 2014*, hlm. 36

¹² Haramain, "Sihir dalam Pandangan Al Quran", *Jurnal Ushuluddin Vol 21 (1), Januari 2014*, hlm. 36

Fenomena Gangguan sihir dalam kajian disiplin ilmu psikologi menjadi tema yang menarik untuk dikaji. Sebuah kajian yang mengundang beragam kontroversi dan sudut pandang yang berbeda dari berbagai sisi. Beberapa literatur sejarah psikologi menyebutkan, bahwa gangguan sihir dianggap sebagai asumsi primitif dalam gangguan kesehatan mental. Sedangkan dalam sejarah abnormalitas dijelaskan bahwa keyakinan akan gangguan sihir ini merupakan peristiwa masuknya roh jahat ke dalam tubuh manusia yang dinamakan fase demonologi awal dan cara pengusirannya adalah dengan melakukan eksorsisme dengan media mantra atau siksaan yang bersifat ritualistik.¹³

Pada fase ini seseorang yang mengalami gangguan sihir diyakini telah dirasuki oleh roh-roh jahat atau makhluk halus, sehingga mengakibatkan beragam aktivitas di luar dugaan manusia pada umumnya seperti, stress berkepanjangan, hilang kesadaran dalam jangka panjang, sulitnya melakukan kegiatan normal pada umumnya, depresi terhadap sekitar, melukai diri sendiri dan orang lain. Hal ini tentunya memiliki dampak yang sangat destruktif bagi individu yang terkena. Sihir yang sangat variatif juga memberikan dampak yang beragam sesuai dengan tujuan dari pengirim sihir. Sihir tidak hanya akan memberikan efek kerusakan terhadap kondisi hati ataupun fisik, tetapi lebih dari itu bisa sampai membunuh secara perlahan. Jika hal ini terjadi tentunya harus dilakukan intervensi langsung agar dampak dari sihir tersebut tidak semakin parah. Dalam konteks ini, Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung menjadi salah satu ruang yang menarik untuk diteliti. Di tempat ini, terapi air dijalankan bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai proses penyembuhan batin yang berbasis pada Al-Qur'an dan pendekatan spiritual. Praktik yang dijalankan di sana bukan sekadar pembacaan ruqyah, melainkan integrasi antara ketenangan, doa, air, dan proses kesadaran ruhani yang menenangkan hati pasien.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mencoba memahami bagaimana terapi air dijalankan dalam kerangka penyembuhan Al-Qur'an dan sejauh mana metode ini mampu menjadi media penyembuhan terhadap pasien yang mengalami gangguan sihir. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggantikan sains medis, tetapi justru ingin menggali kembali kebijaksanaan spiritual yang telah

¹³ Davidson, dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

lama hadir dalam tradisi Islam, khususnya melalui perspektif tasawuf yang menekankan kelembutan hati, kekuatan doa, dan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam proses penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, kajian ini fokus kepada konsep penyembuhan pasien gangguan sihir dengan media terapi air. Untuk memudahkan penelitian serta memfokuskan kajian, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pasien gangguan sihir yang menjalani proses penyembuhan di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung?
2. Bagaimana metode penyembuhan yang diterapkan terhadap pasien gangguan sihir di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pengaplikasian terapi air sebagai media penyembuhan terhadap pasien gangguan sihir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat digagas bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi atau gambaran pasien yang mengalami gangguan sihir di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung.
2. Menjelaskan metode penyembuhan yang diterapkan terhadap pasien gangguan sihir, khususnya melalui pendekatan Qur'anic Healing berbasis tasawuf psikoterapi.
3. Menganalisis hasil dari pengaplikasian terapi air sebagai media penyembuhan terhadap pasien gangguan sihir di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang psikologi Islam, khususnya dalam ranah tasawuf psikoterapi dan penyembuhan alternatif berbasis spiritualitas Al-Qur'an. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan kajian penyembuhan ruhani secara lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Fokus pembahasan penelitian ini adalah membahas tentang konsep penggunaan terapi air sebagai media penyembuhan pasien gangguan sihir. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemahaman dan wawasan kepada masyarakat tentang bahaya sihir dan bagaimana treatment untuk mengatasinya dengan menggunakan media air.

3. Manfaat secara sosial dan kultural

Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pendekatan spiritual dalam menangani gangguan non-medis. Hal ini sekaligus menjadi upaya pelestarian nilai-nilai keislaman dalam praktik penyembuhan tradisional yang selama ini dianggap sebagai “pengobatan kuno”, padahal justru mengandung kedalaman nilai dan makna.

E. Kerangka Berfikir

Gangguan sihir bukan hanya merupakan fenomena kepercayaan tradisional semata, melainkan suatu bentuk gangguan kejiwaan dan spiritual yang dapat dialami oleh siapa saja dalam situasi-situasi tertentu.¹⁴ Dalam pengamatan penulis, banyak pasien yang mengalami gejala-gejala non-medis seperti ketakutan ekstrem, kehilangan kendali diri, mimpi buruk berulang,

¹⁴ Rauf, Ahmad dan Iqbal, Abdul. *Ruqyah Syar'iyah Sebagai Metode Penyembuhan Spiritual dalam Mengatasi Gangguan Mental*. Jurnal Prophetic, 2024.

bahkan penolakan terhadap bacaan Al-Qur'an dan hal-hal ini tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh pendekatan medis atau psikologi barat konvensional.¹⁵

Penulis melihat bahwa masyarakat kita masih memegang keyakinan kuat terhadap keberadaan sihir, jin, dan energi negatif. Namun, yang sering luput dari perhatian adalah bagaimana mereka mengalami penderitaan batin yang nyata, meskipun tidak dapat diukur secara medis. Dari sinilah penulis memandang perlunya pendekatan yang lebih manusiawi dan spiritual dalam memahami serta menangani kondisi semacam ini.

Dalam konteks ini, terapi air yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sangat menarik untuk dikaji. Penulis memandang bahwa air bukan hanya sekadar medium fisik, tetapi juga sarana simbolis yang membawa makna spiritual dan emosional tertentu bagi pasien.¹⁶ Ketika air tersebut diberi doa, zikir, dan ayat-ayat ruqyah, maka menurut pemahaman penulis, proses penyembuhan tidak hanya terjadi secara simbolik, tetapi juga secara psikis dan ruhani.

Penulis melihat terapi air sebagai bentuk pendekatan psikospiritual, di mana pasien tidak hanya diberi "obat", tetapi juga dituntun untuk merasakan kehadiran ilahi dalam dirinya. Proses ini sejalan dengan pendekatan tasawuf psikoterapi yang memandang jiwa manusia sebagai pusat penyembuhan, bukan hanya pikirannya. Dalam praktiknya, penulis melihat adanya interaksi antara kekuatan ayat-ayat Al-Qur'an, keikhlasan terapis, dan keterbukaan hati pasien sebagai faktor kunci keberhasilan terapi.

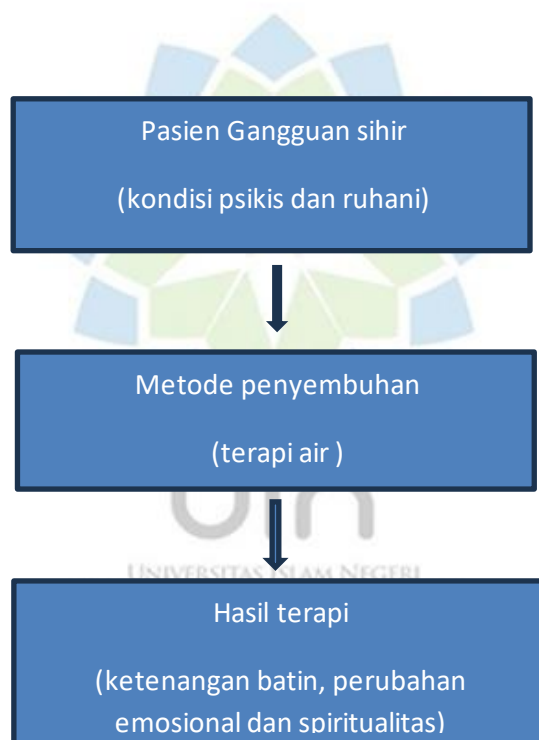
Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini bertumpu pada logika hubungan antara:

1. Gangguan sihir sebagai kondisi gangguan ruhani,
2. Terapi air dengan ayat ruqyah sebagai metode penyembuhan,
3. Dan respon pasien sebagai hasil dari proses spiritual yang dijalani.

¹⁵ Arifuddin, M. & Mawaddati, N. "Pengaruh Terapi Ruqyah Syar'iyah terhadap Tingkat Depresi Mahasiswa Kesehatan." *Health and Nursing Journal*, Universitas Diponegoro, 2018.

¹⁶ Suteja, R. "Strategi Penyembuhan Sufistik: Ruqyah dan Terapi Psikospiritual di Rehab Hati Cirebon." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 2023.

Penulis ingin menggambarkan bagaimana proses ini terjadi secara nyata di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Bandung, melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang memberi ruang pada narasi, pengalaman subjektif, dan dinamika batin para pasien. Dengan begitu, penulis tidak hanya meneliti metode, tetapi juga *ruh* dari proses penyembuhan itu sendiri. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Ket: gambar kerangka pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian terdahulu dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan. Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan judul penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi yang sama persis dengan judul penelitian ini.

Adapun artikel ilmiah yang serta membantu penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Artikel

- a. Artikel, dengan judul “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya”, yang ditulis oleh Sri Rijati Wardiani, dan Djarlis Gunawan, dalam Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Dharmakarya, Vol. 6 (1) Maret 2017. Penelitian ini membahas tentang aktivitas jamaah di lingkungan Pesantren Suryalaya, khususnya tentang aktualisasi yang dilakukan oleh jamaah di pesantren dalam memanfaatkan air sebagai media pengobatan terhadap berbagai penyakit fisik maupun non fisik (mental) yang hingga saat ini masih berlangsung, bahkan menjadi sebuah ‘tradisi’. Pengobatan di pesantren ini menggunakan metode *riyadlah* dan psikoterapi alternatif hasil pengembangan Abah Anom sebagai cara (ikhtiar) untuk mendapatkan kesembuhan, bagi mereka yang mempunyai penyakit psikis dan penyakit fisik akibat gangguan psikis (psikosomatik). Komponen utama yang digunakan sebagai media pengobatan adalah air yang telah didoakan oleh mursyid di Pesantren Suryalaya. Air yang telah didoakan tersebut tidak hanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit secara khusus, tetapi dimanfaatkan pula oleh jamaah untuk kesehatan dan kebaikan dalam beraktivitas.
- b. Artikel, dengan judul “Seni Terapi Air”, yang ditulis oleh Yedi Purwanto, dalam Jurnal Sosioteknologi, Edisi 13, April 2008. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan air yaitu sebagai obat alternatif untuk manusia. Selain membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto dalam

bukunya *The True Power Water* ,dalam artikel ini juga dibahas air dari sisi agama yang diterangkan dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an (kitab suci Islam) dan beberapa hadits (pernyataan) nabi Muhammad.

- c. Artikel dengan judul “Terapi Ruqyah terhadap penyakit fisik, Jiwa dan Gangguan Jin”, yang ditulis oleh Ariyanto, dalam Jurnal SUHUF, Volume 19, Nomor 1 Mei 2007. Artikel ini membahas tentang manfaat *ruqyah* untuk beberapa terapi diantaranya, untuk terapi penyakit fisik dan psikis. Terapi *ruqyah* yang digunakan untuk mengusir jin keefektifannya tergantung pada keadaan terapis, pasien, dan lingkungan dalam proses terapi.
- d. Artikel yang berjudul “Perdukunan, Sihir, dan Ragamnya: Sebuah Upaya Untuk Memahami Praktik Rahasia dalam Narasi-Narasi Kisah Para Rasul”, Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi Vol 6 (1) Juni 2023 yang ditulis oleh Claudie Valda Silooy. Kajian ini menganalisis secara mendalam tentang konsep sihir dalam perspektif barat ataupun Islam yang dikorelasikan dengan kisah-kisah rasul.

2. Skripsi

- a. Skripsi yang berjudul “Terapi Air Doa untuk Menurunkan Kecemasan Santriwati dalam Menghafal Al Quran di Ponpes Daarul Inaabah Tegal” yang ditulis oleh Nur Indah Mulyani pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023. Kajian ini menemukan bahwa kecemasan santri di Ponpes Daarul Inaabah Tegal itu cukup variatif. Kebanyakan dari santri teridentifikasi mengalami kecemasan realistis, kecemasan neurotis, serta kecemasan sosial. Temuan tersebut kemudian diintervensi dengan merealisasikan terapi air doa dengan menempuh beberapa proses. Proses dimulai dengan menyiapkan air putih, membaca doa perlindungan, membaca al Qur'an, zikir, shalawat, doa, dan kemudian air tersebut diberikan kepada para santri untuk diminum. Terapi ini terbukti mampu menurunkan angka

kecemasan dari para santri jika mereka memiliki keyakinan yang kuat jika terapi air doa bisa memberikan dampak yang baik dalam mengatasi kecemasan.

- b. Skripsi yang berjudul “Terapi Ruqyah Syar’iyyah untuk Mengusir Gangguan Jin: Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta” yang ditulis oleh Duwiyati pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2008. Penelitian ini menemukan bahwa praktik terapi yang dilakukan adalah ruqyah syar’iyyah dengan membacakan doa dan ayat-ayat al Qur’an. Adapun pelaksanaannya terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan (berwudhu’, membuang benda-benda syirik, dan lain-lain), tahap terapi dengan membacakan doa ruqyah yang diperdengarkan kepada pasien (diagnosis dan penyembuhan), serta tahap penguatan (memberikan saran amalan yang bisa dilakukan pasien pasca ruqyah).
- c. Skripsi yang berjudul “Metode Pengobatan Islam: Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah” yang ditulis oleh Muhammad Nasruddin pada Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone Tahun 2020. Penelitian ini menemukan bahwa pengobatan ruqyah pengobatan yang mesti dilakukan dengan cara yang berbasir syariah yang berfungsi untuk mengobati penyakit fisik maupun psikis. Kajian ini pun menemukan bahwa ayat Al Qur’an memang terbukti mampu menjadi obat penyembuh segala penyakit, sesuai dengan Namanya yaitu As-Syifa’.

Dari sejumlah penelitian yang telah dikaji, tampak adanya kesamaan yang menguatkan landasan penelitian ini. Penggunaan air sebagai media penyembuhan, baik di pesantren maupun dalam konteks praktik ruqyah, menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memandang air sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana yang membawa nilai spiritual. Air yang diberi doa atau bacaan ayat-ayat suci diyakini mampu menenangkan batin, mengurangi kecemasan, dan bahkan menjadi perantara kesembuhan dari penyakit yang bersumber pada gangguan psikis maupun spiritual.

Kecenderungan yang muncul dari berbagai temuan tersebut memperlihatkan adanya integrasi antara dimensi keagamaan dan psikologis, di mana pasien tidak sekadar diberi terapi lahiriah, melainkan juga dibimbing untuk memperkuat keyakinan dan membuka hati terhadap kekuatan doa. Keberhasilan terapi sering kali ditentukan bukan semata oleh metode yang digunakan, melainkan oleh keyakinan yang tumbuh dalam diri pasien bahwa doa, zikir, dan ayat Al-Qur'an benar-benar membawa energi penyembuhan.

Selain itu, ruqyah yang dilaksanakan dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terbukti menjadi metode yang efektif dalam menghadapi gangguan non-medis. Praktik ini menegaskan bahwa penyembuhan spiritual tidak bisa dilepaskan dari kesiapan terapis dan penerimaan pasien. Keyakinan yang kuat membuat proses terapi air dan ruqyah tidak hanya menjadi ritual semata, tetapi menjelma sebagai pengalaman ruhani yang mendalam.

Kesamaan dari berbagai penelitian ini memperlihatkan bahwa terapi air yang dibacakan ayat-ayat suci tidak hanya berfungsi sebagai simbol, melainkan juga menjadi wujud nyata dari pengobatan psikospiritual. Hal ini menegaskan bahwa di tengah keterbatasan pendekatan medis modern dalam menjelaskan gangguan non-medis, praktik yang berbasis pada nilai agama dan spiritual tetap memiliki ruang penting untuk dipertahankan dan dikaji secara ilmiah.

Kajian-kajian terdahulu belum membahas bagaimana ragam terapi air yang difokuskan untuk mengobati gangguan sihir. Dalam penelitian ini akan dikaji secara komprehensif tentang terapi air, ragamnya, dan bagaimana cara untuk mengatasi berbagai gangguan sihir di Rumah Rehab Hati dan Qur'anic Healing Kota Bandung.